

V. HASIL PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2.

1. Sejarah

Pada awalnya Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 yang berdiri pada tahun 2010 adalah kelompok tani tanaman pangan. Hal ini dikarenakan keinginan para anggota dalam kelompok tersebut agar dapat mendapatkan bantuan alat pertanian dari program dinas terkait. Namun, seiring dengan perkembangan waktu terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi oleh kelompok tani Sidodadi 2 terkait dengan administrasi di dinas pertanian Bantul di karenakan dalam satu pedukuhan terdapat 2 kelompok tani tanaman pangan yakni kelompok tani Sidodadi 1 dan kelompok tani Sidodadi 2. Sehingga agar mempermudah segala pengurusan administrasi pada tahun 2012 kelompok tani Sidodadi 2 tanaman pangan berubah menjadi Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2.

Pada saat yang bersamaan Dinas Kehutanan Provinsi DIY juga memiliki program bantuan tanaman bawah tegakan dan program pemupukan. Selanjutnya juga pada tahun 2011 terdapat program kehutanan berupa SFLK (Surat Sertifikat Legalitas Kayu). Program – program tersebut semakin meyakinkan para anggota kelompok Sidodadi 2 tanaman pangan berubah menjadi Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2. Selanjutnya kelompok tani hutan rakyat bergabung dalam UMHR Wonolestari yang diprakarsai oleh lembaga swadaya masyarakat Arupa.

Seiring dengan perjalanan waktu banyak program yang telah dijalani oleh kelompok tani, serta kelompok tani hutan telah menerima beberapa penghargaan. Pada tahun 2013 Kelompok Tani Hutan Rakyat memiliki SFLK (Surat Sertifikat Legalitas Kayu), SFLK ini berfungsi sebagai bukti standarisasi kualitas kayu, sehingga kayu yang dijual memiliki harga jual yang cukup tinggi.

Pada tahun yang sama Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 menerima bantuan bibit pohon akasia, jati dan sengon dari dinas kehutanan Provinsi DIY pada program KBR (Kebun Bibit Rakyat), sehingga pada tahun 2014 kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 menjadi juara 2 kelompok tani hutan se – Provinsi DIY dalam pengelolaan KBR (Kebun Bibit Rakyat).

Pada tahun 2014 Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 mendapatkan bantuan berupa bibit tanaman perkebunan seperti bibit jambu, rambutan dan durian dari dinas pertanian Kabupaten Bantul, pemberian bibit ini bertujuan untuk program pemnafaatan lahan pekarangan, walaupun hasil yang didapat dari hasil produksi itu tidak cukup memuaskan. Hal ini dikarenakan kesalahan dari anggota kelompok menanam bibit di tempat yang terlalu dekat dengan pohon lain, sehingga bibit kurang dapat berkembang.

Pada tahun 2017 Kelompok Tani Hutan Rakyat mengikuti program peningkatan kelas kelompok yang diadakan oleh dinas kehutan Provinsi DIY dengan cara memberikan bibit mindi. Maka selanjutnya pada tahun 2017 kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 mengalami kenaikan kelas dari pemula ke madya. Proses peningkatkan kelas dari pemula ke madya diawali dengan kelengkapan administrasi, kemudian rutinitas pertemuan, kegiatan kelompok, dan tanaman – tanaman yang dihasilkan selain kayu, dalam hal ini tanaman yang dihasilkan kelompok adalah ubi – ubian, buah – buahan dan empon – empon. Untuk tanaman ubi – ubian seperti gadung, gembili dan uwi ditanam dilahan yang sama dengan tanaman kayu – kayuan.

Pada tahun 2018 Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 mengikuti program tanaman bawah tegakan yang diselenggarakan oleh dinas kehutanan Provinsi DIY. Pada program ini kelompok tani hutan rakyaat Sidodadi 2 mendapatkan bantuan bibit tanaman gadung serta mendapatkan pelatihan terkait pengolahan ubi gadung yang diikuti oleh ibu – ibu kelompok tani. Namun, pada kenyataannya program penanaman tanaman gadung belum

dapat berjalan dengan baik dikarenakan kendala musim serta tingkat konsistensi dari anggota kelompok yang cenderung kurang baik.

Pada tahun yang sama Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 juga mencanangkan program budidaya lebah lanceng. Namun pada tahun 2018 hanya beberapa anggota kelompok yang telah melakukan budidaya dan ditargetkan pada tahun 2019 semua anggota kelompok telah melakukan budidaya lebah lanceng. Untuk tahun 2019 selain memiliki program budidaya lebah lanceng, Kelompok Tani Hutan Rakyat juga mencanangkan program budidaya lele, yang akan mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

Tabel 1. Perkembangang kelompok hutan rakyat Sidodadi 2

Tahun	Perkembangan Kelompok
2010	Berdiri kelompok tani Sidodadi 2 tanaman pangan
2012	Berubah menjadi kelompok tani huta rakyat Sidodadi 2
2013	Mendapat SVLK (Sertivikat Legalitas Kayu)
2014	Mendapat bibit tanaman jati, sengon dan akasia serta menjadi juara 2 dalam pengelolaan KBR se Provinsi DIY dan mendapat bibit tanaman perkebunan dari dinas pertanian Kabupaten Bantul
2017	Kelompok Tani Hutan Rakyat mengalami kenaikan kelas dari pemula ke madya
2018	Mengikuti program tanaman bawah tegakan
2019	Mengembangkan program budidaya lebah dan merencanakan program budidaya lele

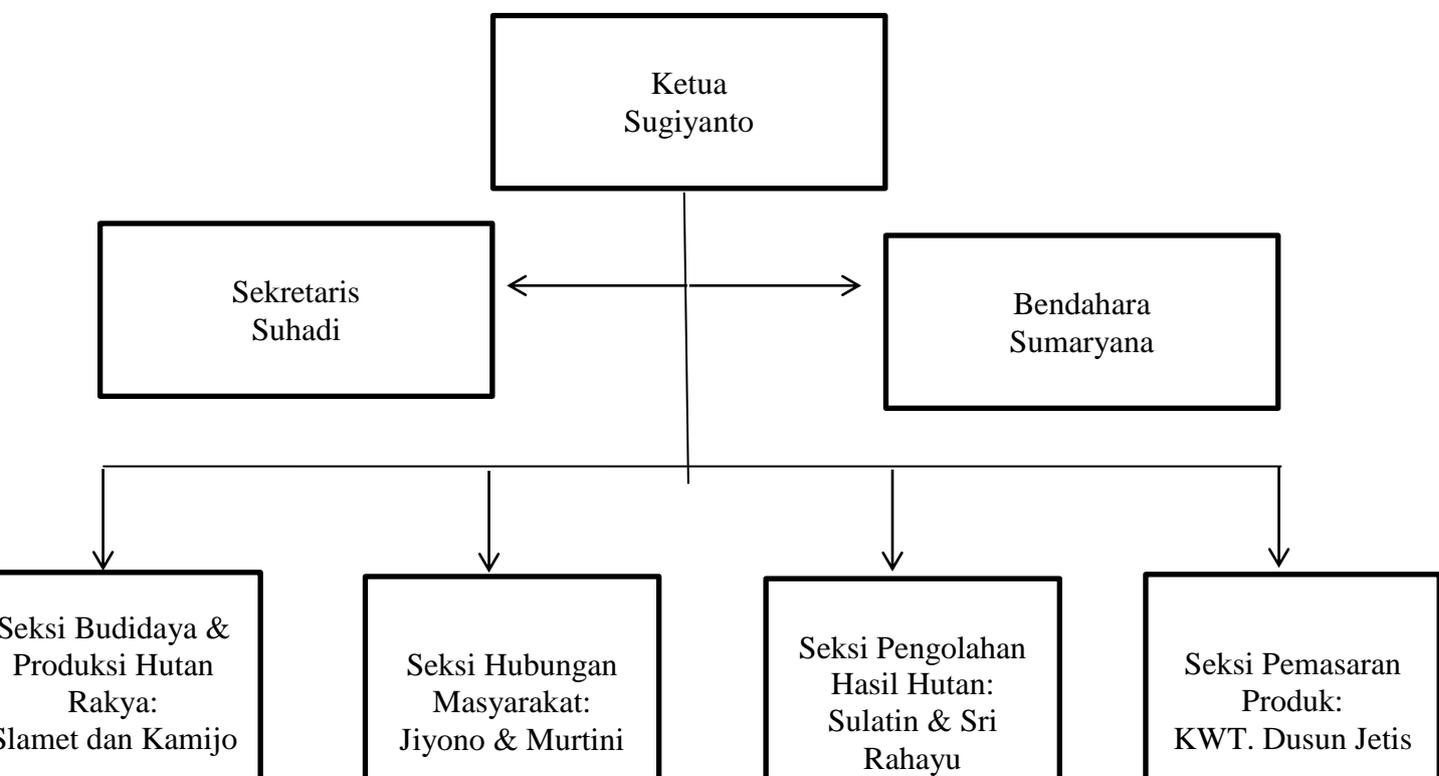
2. Visi dan Misi

Visi dan Misi merupakan hal paling fundamental dalam kelompok. Sebuah visi dan misi dan menentukan arah tujuan dari kelompok dan bagaimana pengelolaan dari kelompok tersebut. Data yang di dapat oleh peneliti, kelompok ini memiliki visi dan misi, namun hanya visi yang secara tertulis sedangkan untuk misi tidak tertulis. Visi kelompok yaitu menjadi Kelompok Tani Hutan Rakyat handal dengan mengolah hasil hutan rakyat sebagai pokok kegiatan tanpa meninggalkan aspek kelestarian hutan, pemilihan visi ini didasari oleh keinginan anggota untuk dapat mengelola hasil hutan tanpa merusak lingkungan hutan itu sendiri.

Kelompok juga memiliki misi, namun misi tersebut tidak tertulis, dalam kelompok terdapat 2 misi yakni menjadi organisasi yang dapat memberikan manfaat serta dapat menjaga kelestarian hutan. Pemilihan misi tersebut memiliki alasan bahwa agar organisasi yang mereka bentuk memiliki hasil yang baik yang dapat dirasakan oleh anggota kelompok itu sendiri maupun oleh pihak luar. Sedangkan misi dari menjaga kelestarian hutan didasari oleh kesadaran kepedulian anggota terhadap keberlangsungan kelestarian hutan.

Visi dan misi kelompok menjadi hal yang penting untuk tolak ukur kelompok kedepannya, namun dalam praktiknya terdapat beberapa masalah terkait dengan pemahaman dari visi misi kelompok yang ada. Kendala paling besar terdapat pada pemahaman misi, hal ini mungkin misi yang ada tidak secara tertulis, apalagi pemahaman untuk misi yang pertama, sedangkan untuk pemahaman misi yang kedua pemahaman dari anggota kelompok sudah cukup baik. Namun, pemahaman visi untuk anggota sudah cukup baik, anggota secara singkat menyebutkan visi dari kelompok adalah “mengelola hutan tapi tetap menjaga hutan”. Agar kelompok dapat mencapai tujuan secara optimal diperlukannya lagi usaha pemahaman visi dan misi yang dilakukan oleh pengurus terhadap anggota, karena pemahaman visi dan misi dapat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan.

3. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok hutan rakyat Sidodadi 2

Struktur organisasi pada kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 tidak berbeda dengan struktur organisasi kelompok pada umumnya, yakni terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi – seksi. Tentunya dalam struktur kelompok, setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing – masing. Berjalannya tugas dan kewajiban dari setiap bagian pada struktur organisasi dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan kelompok tersebut.

Seperti tugas ketua organisasi pada umumnya, ketua Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi memiliki tugas untuk mengkoordinasi seluruh bawahannya atau anggotanya. Selain itu, tugas ketua kelompok yakni bertanggung jawab atas segala kegiatan maupun program yang dilakukan didalam kelompok tersebut. Ketua kelompok juga memiliki tugas untuk dapat mencari informasi terkait dengan kelompok maupun kehutanan. Menurut tingkat pendidikan ketua kelompok memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu SMA, sehingga beliau memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik.

Sekretaris dan bendahara dalam Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 juga memiliki peranan masing – masing. Sekretaris memiliki peran untuk membuat pembukuan atau catatan selama kegiatan kelompok berlangsung, baik kegiatan rutin maupun kegiatan program yang sedang berlangsung, biasanya sekretaris berkaitan erat dengan administrasi kelompok. Tugas bendahara pada Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 seperti pada umumnya, yakni menangani segala keuangan yang ada pada kelompok tani tersebut, baik keuangan kas, maupun keuangan dari dana bantuan.

Untuk menunjang kegiatan kelompok, Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 memiliki beberapa bagian seksi – seksi dalam struktur organisasinya. Seksi – seksi yang ada terdiri dari seksi budidaya dan produksi hutan yang bertanggung jawab dalam hal mengurus segala hal yang berkaitan dengan pengolahan dan perawatan tanaman yang ada di hutan, seksi hubungan masyarakat yang bertanggung jawab untuk menjadi pihak yang melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak luar, seksi pengolahan hasil hutan yang bertanggung jawab dalam mengolah hasil produksi hutan agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi, dan yang terakhir adalah seksi pemasaran produk yang memiliki peran untuk melakukan dan merencanakan bagaimana sistem pemasaran yang dilakukan dalam menjual produk – produk yang telah diproduksi. Seksi pengolahan hasil hutan dan pemasaran produk Kelompok Tani Hutan Rakyat bekerjasama dengan Kelompok Tani Wanita setempat.

4. Bidang Kegiatan

Bidang kegiatan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 merupakan salah satu sarana untuk menjalalin komunikasi, melakukan interaksi antar anggota kelompok. Kegiatan – kegiatan kelompok yang efektif dan kondusif dapat mempermudah kelompok mencapai tujuan kelompok. Terdapat dua kegiatan kelompok yang menjadi fokus utama yakni pertemuan rutin kelompok serta budidaya lebah lanceng.

a. Pertemuan rutin kelompok

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 yakni pertemuan rutin kelompok / arisan. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 yakni berjumlah 20 anggota. Pertemuan rutin kelompok ini dilakukan setiap 35 hari sekali yakni pada hari Minggu legi. Setiap pertemuan yang dilakukan anggota diwajibkan untuk membayar uang arisan sebesar Rp. 10.000. Kegiatan pertemuan rutin ini dilakukan ditempat yang berbeda – beda atau berpindah – pindah setiap pertemuan

sesuai dengan nama anggota yang terpilih dalam arisan. Dalam kegiatan pertemuan ini selain melakukan arisan, kegiatan ini juga dijadikan wadah bagi pengurus untuk menyampaikan informasi yang didapat dari dinas terkait baik tentang program dari dinas, adanya bantuan alat dan bahan, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dijadikan wadah bagi anggota kelompok untuk menyampaikan ide – ide atau gagasan – gagasan terkait dengan program program kegiatan yang ingin dilakukan oleh anggota kelompok. Selain itu, pada kegiatan ini biasanya pengurus akan menyampaikan perkembangan dari kelompok hutan rakyat Sidodadi 2. Pada kegiatan ini, anggota dan pengurus kelompok akan melakukan interaksi dan komunikasi yang dapat berpengaruh pada kekompakan kelompok sehingga pencapaian tujuan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Kegiatan pertemuan rutin kelompok ini masih berjalan hingga sekarang. Tidak ada kendala yang dihadapi kelompok dalam kegiatan ini, hanya saja jika pertemuan dilakukan bertepatan saat hujan turun biasanya jumlah anggota yang datang hanya sedikit.

b. Budidaya lebah lanceng

Budidaya lebah lanceng merupakan kegiatan baru yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2. Budidaya lebah lanceng ini berawal dari dilakukannya studi banding beberapa anggota kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 yang tergabung dalam UMHR Wonolestari ke Kebumen, ke kelompok tani yang sedang melakukan budidaya lebah lanceng yang sudah maju pada bulan Agustus 2018. Dari kunjungan itu akhirnya kelompok tani hutan rakyat Sidodadi 2 memiliki keinginan untuk melakukan juga budidaya lebah lanceng. Hal ini dilandasi dengan profit yang didapat akan madu yang dihasilkan oleh lebah lanceng yang sudah dijual serta perawatan dari budidaya lebah lanceng yang mudah.

Budidaya lebah lanceng belum dilakukan oleh semua anggota kelompok, hanya baru 5 anggota kelompok yang telah melakukan budidaya lebah lanceng ini, namun pada tahun 2019 ini pengurus kelompok menargetkan semua anggota melakukan budidaya lebah

lanceng. Hal ini didasari, oleh keinginan anggota lain untuk mengetahui apakah budidaya lebah lanceng ini dapat berjalan dengan lancar sehingga hasil yang didapat sesuai dengan keinginan. Namun, sebenarnya pengurus memberikan kebebasan bagi anggotanya untuk melakukan budidaya lebah lanceng kapan saja, tidak harus menunggu hasil dari anggota lainnya, namun anggota yang belum melakukan budidaya memiliki rasa pesimis serta malas untuk mencari lebah lanceng sendiri. Maka dari itu, pengurus saat ini sedang mengusakan pencarian dana agar dapat membeli koloni lebah lanceng untuk anggota yang belum melakukan budidaya.

c. Pengolahan ubi gadung

Kegiatan pengolahan ubi gadung ini diawali dengan dilakukannya pelatihan yang berlangsung selama satu minggu. Hari pertama pelatihan diisi dengan teori tentang pengolahan, kemudian hari kedua hingga hari keempat berisi dengan praktik pelatihan pengolahan kemudian pada hari kelima kelompok melakukan kunjungan ke salah satu UKM untuk mengetahui dan belajar terkait dengan pengemasan produk. Selanjutnya setelah dilakukan pelatihan, para ibu – ibiu tani tetap melanjutkan produksi pengolahan ubi gadung, namun mengingat bahwa bahan baku ubi gadung memerlukan waktu yang cukup lama untuk dipanen, maka produksi hanya bisa dilakukan setahun sekali saat ubi dagung sudah bisa dipanen. Saat ini, para ibu – ibu tani sudah mulai melakukan produksi pengolahan ubi gadung lagi. Sebenarnya terdapat cara agar produksi ubi gadung dapat dilakukan setiap hari yaitu dengan cara mengolah ubi gadung yang sudah dipanen menjadi keripik setengah jadi yaitu ubi gadung yang sudah dipotong kemudian dikeringkan dapat bertahan 1,5 – 2 tahun yang biasanya disebut produk setengah jadi.

B. Profil Anggota Kelompok

1. Usia

Usia adalah umur anggota Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 pada saat dilakukan penelitian yang diukur dengan satuan tahun. Usia anggota kelompok tani dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan kelompok berdasarkan pengalaman para anggotanya.

Tabel 2. Usia anggota kelompok tani hutan rakyat Sidodadi 2

Usia	Jumlah anggota	Presentase (%)
27 – 38	1	5
39 – 50	5	25
51 – 62	10	50
63 – 74	3	15
75 – 86	1	5
Total	20	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas usia dari anggota kelompok tani hutan rakyat Sidodadi 2 berusia lebih dari 50 tahun. Hal ini menunjukkan mayoritas anggota Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 berusia lanjut dan sudah tidak termasuk kategori produktif. Usia termuda pada Kelompok Tani Hutan Rakyat yakni berusia 27 tahun, sedangkan usia anggota tertua yakni 86 tahun. Segala kegiatan pada Kelompok Tani Hutan Rakyat walaupun memiliki mayoritas anggota dengan usia lanjut namun kegiatan kelompok masih dapat berjalan dengan lancar, karena peran pengurus yang berkebanyakan masih usia produktif.

2. Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh setiap anggota Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok memiliki hubungan dengan sikap, perilaku, serta tindakan yang dimilikinya. Lebih lengkapnya pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 3. Tingkat pendidikan anggota kelompok

Tingkat Pendidikan	Jumlah anggota	Presentase (%)
Tidak Sekolah	9	45
SD	5	30

SMP	3	15
SMA	3	10
Total	20	100

Tabel 6 menunjukkan mayoritas anggota Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 tidak bersekolah atau tidak tamat SD dengan presentase sebesar 45%. Pendidikan paling tinggi yang ditempuh oleh anggota Kelompok Tani Hutan Rakyat adalah SMA sebanyak 10%. Para anggota yang tidak mengenyam pendidikan adalah anggota – anggota yang sudah lanjut usia. Tingkat pendidikan yang rendah inilah yang menjadi keterbatasan anggota untuk berkomunikasi dengan pihak luar yang memiliki dampak bagi perkembangan kelompok.

3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas tanah hutan rakyat yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Luas lahan dalam penelitian ini dilakukan dalam satuan meter persegi. Luas lahan yang dimiliki oleh setiap anggota berbeda – beda seperti yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 4. Luas lahan anggota kelompok hutan rakyat Sidodadi 2

Luas Lahan (m ²)	Jumlah anggota	Presentase (%)
84 - 445,3	8	40
446,3 - 807,6	1	5
808,6 - 1169,9	5	25
1170,9 - 1532,2	0	0
1533,2 - 1894,5	4	20
1895,5 - 2256,8	0	0
2257,8 - 2619,1	2	10
Total	20	100

Tabel 7 menunjukkan mayoritas luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 446 m². Luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok paling luas sebesar 2600 m², sedangkan luas lahan yang paling sedikit dimiliki oleh anggota kelompok seluas 84 m². Namun, walaupun dengan luas hutan rakyat yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok berbeda – beda, tidak berpengaruh terhadap kegiatan kelompok yang ada, semua bekerjasama dengan baik.

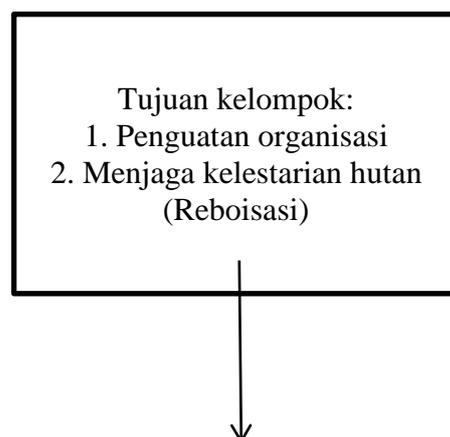
C. Dinamika Kelompok Hutan Rakyat Sidodadi 2 Di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul

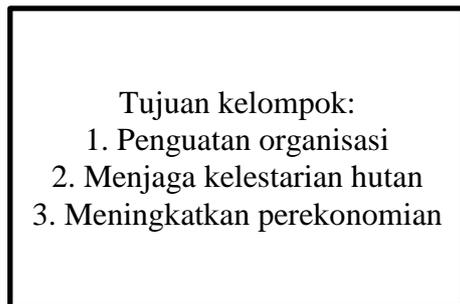
1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan keadaan yang diinginkan untuk tercapai oleh kelompok dan anggotanya. Tujuan kelompok dapat dilihat dari kejelasan dan kesesuaian antara tujuan kelompok dan anggota. Hasil penelitian menunjukkan kasus Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 tujuan antara anggota kelompok dan kelompok sudah sesuai atau selaras.

Pada awalnya kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 memiliki tujuan yakni menguatkan organisasi masalah kehutanan serta menjaga kelestarian hutan rakyat. Namun dari 5 informan yang diwawancarai sebagian besar hanya mengatakan tujuan dari berdirinya kelompok tersebut adalah hanya untuk menjaga kelestarian hutan, tanpa menyinggung terkait penguatan organisasi. Tujuan tentang penguatan organisasi hanya dimengerti atau diketahui oleh para pengurus kelompok saja terkhusus adalah ketua kelompok. Sedangkan anggota kelompok biasanya hanya mengetahui untuk "*bersrawung*" saja.

Program – program baru yang ada pada Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 juga mempengaruhi tujuan yang telah ada. Program – program seperti budidaya tanaman mindi, budidaya tanaman bawah tegakan (ubi gadung) dan budidaya lebah lanceng dapat mempengaruhi tujuan kelompok hutan rakyat Sidodadi 2. Penambahan tujuan yang ada terkait dengan meningkatkan untuk perekonomian keluarga.





Gambar 2. Tujuan kelompok

Perubahan tujuan ini terjadi saat kelompok memiliki kegiatan mengolah ubi gadung, namun sebelum adanya kegiatan tersebut hasil hutan yang berupa kayua – kayuan juga sudah dijadikan pemasukan ekonomi keluarga. Selain itu, pencetus dari adanya penambahan tujuan adalah ketua kelompok hal ini didasari oleh ketua kelompok yang memiliki pemikiran untuk adanya kegiatan pengolahan ubi gadung. Namun, sangat disayangkan adanya penambahan tujuan tidak berbanding lurus dengan kemampuan anggota dalam mencapai tujuan. Dari banyaknya tujuan mulai dari tujuan yang belum berubah samapi dengan tujuan yang sudah bertambah, hanya tujuan untuk menjaga kelestarian hutan yang telah tercapai. Sedangkan untuk tujuan penguatan organisasi serta menambah pemasukan perekonomian belum tercapai. Menurut hasil penelitian alasan dari tujuan – tujuan tersebut belum dapat tercapai adalah usia anggota yang sudah tua sehingga menyulitkan anggota untuk menyerap dan mengolah informasi yang diberikan khususnya dalam hal penguatan organisasi. Sedangkan tujuan untuk penambahan perekonomin masih kurangnya tingkat konsistensi anggota. Hingga penelitian ini dilakukan keadaan kelompok masih sama dan belum ada perubahan. Hasil wawancara yang dilakukan pada responden menunjukan respon yang hampir sama, mereka berpendapat tujuan yang terdapat pada kelompok telah sesuai dengan keinginan mereka serta sudah tercapai.

Tabel 5. Pergerakan fungsi tujuan kelompok hutan rakyat Sidodadi 2.

Informan	Pencapaian tujuan	Perubahan Tujuan	Peran
Pak Sugiyanto	Untuk menjaga kelestarian	Secara tertulis tidak ada, hanya saja	Anggota dan pengurus memiliki

	<p>hutan sudah tercapai sejauh ini, namun tujuan untuk penguatan organisasi belum bisa tercapai sepenuhnya, selain itu tujuan lainnya yang dirasa terlaksana dengan baik adalah investasi hasil hutan itu.</p>	<p>seiring dengan bertambahnya kegiatan, maka tujuan kelompok mengalami sedikit perubahan atau penambahan tujuan yakni dalam segi ekonomi, hasil hutan bisa dijadikan investasi.</p>	<p>peran yang sama besar, bahkan anggota lebih memiliki peran untuk pencapaian tujuan, karena semua kegiatan untuk pencapaian tujuan, anggota lah yang menjadi penggeraknya.</p>
Pak Jiyono	<p>Tujuan kelompok yang tercapai sampai saat ini ada;ah mmenjaga kelestarian hutan, karena salah satu alasan dari berdirinya kelompok untuk menjaga kelestarian hutan, namun sangat disayangkan tujuan – tujuan yang terkait dengan pengembangan perekonomian belum bisa tercapai.</p>	<p>Perubahan tujuan mungkin secara tidak langsung ada, hal ini dapat dilihat dari kegiatan – kegiatan baru yang dimunculkan yang bertujuan untuk menambah pendapatan para anggotanya.</p>	<p>Anggota memiliki peran yang lebih besar, anggota memiliki semangat yang besar untuk pencapaian tujuan – tujuan, pengurus lebih memiliki peran dalam hal administrasi sedangkan anggota lebih kearah tindakan.</p>
Pak Sumaryana	<p>Menjaga kelestarian hutan sampai saat ini sudah tercapai dengan baik dapat dilihat dari kegiatan penanaman kembali yang telah dilakukan, dan juga adanya kelompok ini meningkatkan tingkat sosialisasi warga.</p>	<p>Bukan perubahan tujuan melainkan penambahan tujuan karena selain untuk menjaga kelestarian hutan hasil hutan juga bisa dijadikan investasi untuk menambah pendapatan, selain itu juga diharapkan kegiatan – kegiatan baru yang akan dilaksanakan juga dapat menghasilkan pendapatan bagi anggota.</p>	<p>Sebagai anggota saya hanya melakukan kegiatan – kegiatan yang tada dalam kelompok dengan optimla semisal selalu mengusahakan untuk datang dalam pertemuan rutin dan berkontribusi dalam kegiatan – kegiatan kelompok lainnya.</p>
Pak Bauman	<p>Tujuan yang dapat dicapai dengan sempurna adalah</p>	<p>Awalnya tidak ada perubahan maupun penambahan</p>	<p>Peran anggota untuk pencapaian tujuan dapat dilihat dari</p>

	menjaga kelestarian hutan karena mungkin itu tujuan utama dari berdirinya kelompok ini, selain itu terkiat dengan organisasi juga menunjukkan hasil yang cukup bagus yang dapat dilihat dari data – data administrasi kelompok yang sudah lengkap.	tujuan, namun setelah ditanyakan kembali memaparkan selain untuk menjaga kelestarian hutan tujuan dari kelompok adalah untuk menambah pendapatan.	kontribusi anggota dalam melakukan kegiatan – kegiatan yang ada pada kelompok , semisal selalu datang dalam pertemuan, aktif dalam kelompok.
Pak Puniran	Dilihat bahwa tujuan yang menjaga kelestarian hutan sudah tercapai dengan baik dan juga kelompok ini sebagai wadah untuk masyarakat untuk bersrawung.	Selain menjaga kelestarian hutan, perubahan tujuan yang dialami dan dirasakan dalam segi ekonomi atau investasi.	Peran pengurus sangat baik mereka selalu berusaha untuk memunculkan kegiatan – kegiatan baru sedangkan anggota berusaha untuk melakukan kegiatan – kegiatan tersebut.

Tujuan yang telah dicapai menurut anggota dan pengurus kelompok dalam tabel diatas adalah menjaga kelestarian hutan, mereka beranggapan tujuan menjaga kelestarian hutan sudah tercapai dengan baik, selain itu 2 dari kelima mengungkapkan selain menjaga kelestarian hutan, tujuan lainnya yang tercapai adalah rasa sosialisasi antar anggota yang meningkat, selain itu hal lain yang terkait dengan organisasi adalah data – data administrasi kelompok yang telah lengkap. Kegiatan yang dilakukan secara nyata untuk pencapaian tujuan dalam menjaga kelestarian hutan yaitu penyediaan tanaman keras mahani, akasia, sengon dan jati pada tahun 2013 hingga saat ini tanaman – tanaman tersebut berkembang dengan baik khususnya tanaman sengon yang sudah dapat dijual. Tujuan terkait dengan penguatan organisasi upaya yang dilakukan anggota dilatih dengan organisasi yang kuat dan benar baik terkait dengan simpam pinjam dan arisan. Namun, salah satu responden menyatakan tujuan kelompok yang terkait dengan perekonomian belum tercapai dengan baik tapi dilain sisi ketua kelompok selaku responden menyatakan tujuan kelompok dalam perekonomian

khususnya investasi sudah berjalan dengan baik. Kelompok hutan rakyat secara tertulis tidak mengalami perubahan tujuan namun, kelima responden menyatakan dengan kompak bahwa ada penambahan tujuan yang telah dilakukan yakni dalam segi perekonomian. Terdapat sedikit perbedaan antara anggota dan pengurus terkait dengan peran dalam kelompok, anggota menyatakan peran pengurus dalam kelompok lebih banyak dari pada anggota, karena mereka berpendapat pengurus lebih sering untuk memunculkan kegiatan – kegiatan baru, sedangkan peran anggota hanya menjalankannya. Sedangkan pengurus berpendapat bahwa anggota lebih berperan dalam pencapaian tujuan karena anggota lebih condong kearah tindakan sedangkan pengurus lebih kepengurusan administrasi kelompok.

2. Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang dilakukn oleh anggota kelompok dan kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Fungsi tugas dalam sebuah kelompok mencakup 5 yakni fungsi memberikan informasi, fungsi menyelenggarakan koordinasi, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi mengajak berpartisipasi, dan fungsi klarifikasi. Semua aspek fungsi tugas tersebut seharusnya dilakukan oleh semua anggota kelompok, baik pengurus maupun anggota kelompok. Namun, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar aspek fungsi tugas dikerjakan oleh pengurus kelompok.

a. Fungsi memberikan informasi

Hasil penelitian menunjukkan pihak yang dominan melakukan fungsi memberikan informasi adalah ketua kelompok. Hal ini dikarekan ketua kelompok memiliki relasi yang luas dan baik kepada pihak luar, serta giat untuk mencari tahu informasi – informasi yang terbaru yang baik untuk perkembangan kelompok hutan rakyat Sidodadi 2. Selain itu, alasan ketua kelompok memiliki peran yang dominan dalam penyampaian informasi adalah kemampuan berkomunikasi yang baik.

Fungsi ini sudah cukup baik berjalan dalam kelompok sehingga segala informasi yang diberikan kepada anggota kelompok, dapat dijadikan pengetahuan baru bagi anggota kelompok. Data yang didapat yang berkaitan dengan fungsi tugas adalah untuk pengurus terutama ketua kelompok yang menyampaikan informasi adalah menyebarkan informasi yang didapat, yang dapat menunjang perkembangan kelompok agar informasi – informasi tersebut tidak terputus dan berjalan dengan baik. Sedangkan fungsi tugas anggota adalah menerima dan mengolah informasi yang diberikan agar memahamai isi informasi yang diberikan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

Semua informasi yang didapat tidak langsung diberikan kepada anggota kelompok, namun informasi tersebut akan didiskusikan dulu dengan pengurus kelompok, apakah dapat disampaikan kepada anggota atau tidak dilihat dari dampak yang akan diterima oleh kelompok dan apakah anggota mampu melaksanakan informasi tersebut. Selama ini ada dua informasi yang tidak disampaikan pengurus kepada anggotanya yakni program CSR dari Pertamina, serta dana tunda tebang dari pemerintah. Hal ini dilakukan karena pengurus melihat bahwa anggota kelompok belum mampu melakukan program tersebut jika informasi terkait program tersebut disampaikan, serta pengurus merasa program tersebut malah menjadi bumerang bagi perkembangan kelompok.

Adanya peran dominan ketua dalam memberikan informasi memiliki dampak yang kurang cukup baik bagi perkembangan anggota karena anggota akan selalu berkegantungan terhadap anggota serta akan merasa puas mendapatkan informasi hanya dari ketua saja. Hal ini akan berdampak pada perkembangan anggota dalam kemampuan menunjang kemandirian individu. Maka, dapat dikatakan aspek fungsi menyampaikan informasi peran yang dominan hanyalah ketua kelompok sebagai penyampai informasi sedangkan anggota kelompok hanya sebagai penerima informasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal

informasi kelompok kurang berkembang karena informasi hanya berpusat pada satu sumber saja.

Tabel 6. Fungsi tugas aspek memberikan informasi.

Informan	Pihak yang memberikan informasi	Kendala penyampaian informasi	Informasi yang diberikan
Pak Sugiyanto	Informasi yang didapat selama ini disampaikan kepada anggota melalui ketua, dalam hal ini ketua yang memiliki peran aktif dalam penyampaian informasi kelompok.	– Dalam penyampaian informasi dalam kelompok yang dihadapi adalah usia dari anggota kelompok, sebagian besar usia anggota kelompok sudah memasuki masa senja sehingga mereka sulit untuk mengolah informasi – informasi yang diberikan.	Sejatinya semua informasi yang diperoleh selalu atau disebarluaskan kepada semua anggota, hanya saja informasi – informasi yang dirasa tidak terlalu menguntungkan hanya dibagikan secara ringkas.
Pak Jiyono	Ketua kelompok memiliki peran yang paling besar untuk menyampaikan berbagai informasi yang ada, hal ini mungkin dikarenakan ketua kelompok memiliki relasi yang luas sehingga lebih mudah untuk mendapat informasi.	Hanya saja karena sebagian besar informasi disampaikan pada saat pertemuan berlangsung kendala yang ada berasal dari anggota – anggota yang tidak menghadiri pertemuan sehingga mereka telat untuk mendapatkan informasi.	Informasi yang didapat selalu dibagikan kepada anggota namun untuk informasi – informasi yang berupa program yang dirasa belum sanggup untuk dijalankan seperti program dana tunda tebang, penyampaian informasi tersebut hanya sambil lalu saja.
Pak Sumaryana	Informasi yang disampaikan pada kelompok biasanya berasal dari ketua atau bersumber dari ketua kelompok, semua informasi kebanyakan ketua	Tidak ada kendala yang signifikan hanya mungkin penyampaian informasi yang sulit diterima dan diolah oleh anggota – anggota yang sudah berumur	Informasi yang berkaitan dengan kelompok dan kehutanan selalu diinformasikan kepada anggota, hanya mungkin saja semua informasi yang didapat oleh pengurus

	yang menyampaikan, anggota kurang dalam aspek penyampaian informasi, anggota hanya menerima informasi yang disampaikan oleh ketua.	sehingga perlu waktu pemahaman yang lebih lama.	tidak langsung disebarluaskan kepada anggota mungkin pengurus memilahnya terlebih dahulu.
Pak Bauman	Menyampaikan informasi pada kelompok diambil alih oleh ketua kelompok secara tidak langsung, karena selam ini ketua kelompok yang memiliki banyak informasi dan menjadi pihak yang menyebarluaskan informasi tersebut pada kelompok.	Tidak ada kendala semuanya baik – baik saja.	Selama ini informasi telah diberikan dengan baik, biasanya informasidisampaikan saat forum pertemuan, informasi biasanya terkait dengan program – program kelompok.
Pak Puniran	Ketua kelompok memiliki peran yang penting untuk menyampaikan informasi selam ini informasi yang ada pada kelompok selalu bersumber dari ketua kelompok.	Hanya saja untuk anggota yang sudah Pak Puniran sulit untuk mencerna informasi – informasi yang menggunakan istilah – istilah baru / ilmiah.	Informasi yang diiberikan kepada anggota selalu disebarluaskan saat pertemuan, informasi – informasi yang diberikan selalu berkaitan dengan kelompok dan kehutanan.

Kelima responden menyatakan dengan setuju bahwa pihak yang paling aktif memberikan informasi kepada kelompok ketua kelompok, beberapa informan menyatakan alasan dari ketua kelompok menjadi pihak yang paling utama untuk menyampaikan informasi adalah ketua kelompok memiliki relasi yang luas dengan pihak luar sehingga beliau dapat mendapatkan informasi dengan baik, dan ketua kelompok juga sependapat dengan hal tersebut. Dalam kendala yang dihadapi dalam menyampikan informasi menurut ketua dan dua anggota

kelompok adalah umur dari anggota kelompok yang mayoritas sudah memasuki masa lanjut usia, hal ini menjadikan anggota – anggota tersebut kurang baik dalam mencerna informasi – informasi baru, selain itu kendala lainnya adalah sebagian besar informasi disampaikan saat pertemuan langsung sehingga untuk anggota yang tidak hadir dalam pertemuan tidak mendapat informasi tersebut / tertinggal. Sedangkan terkait dengan informasi yang diberikan semua anggota berpendapat bahwa informasi – informasi yang terkait dengan kelompok selalu disampaikan oleh pengurus, namun sebenarnya tidak semua informasi yang didapat oleh pengurus langsung disampaikan kepada anggota kelompok, informasi – informasi tersebut harus melalui tahapan sortin terlebih dahulu atau pengurus akan memilah – milah terlebih dahulu informasi – informasi mana saja yang perlu untuk disampaikan atau yang tidak disampaikan. Pada saat ini informasi – informasi yang terkait dengan peminjaman dana tidak disampaikan dalam kelompok, seperti program CSR dari pertamian yang memang sengaja oleh pengurus tidak disampaikan kepada kelompok, selain itu ada juga informasi terkait dengan dana tunda tebang yang hanya disampaikan sedikit dalam kelompok, , hal ini dilakukan karena pengurus berpendapat informasi yang terkait dengan program – program tersebut belum dapat dilakukan oleh anggota atau mereka berpendapat anggota belum dapat menjalankan program tersebut. Sehingga jika informasi – informasi yang ada tidak menguntungkan untuk kelompok informasi – informasi tersebut akan ditahan terlebih dahulu.

b. Fungsi menyelenggarakan koordinasi

Pengurus memiliki peran yang signifikan dalam menjalankan fungsi menyelenggarakan koordinasi. Pengurus memiliki peran yang penting untuk melaksanakan pengkoordinasian anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan pengurus melakukan fungsi menyelenggarakan informasi dalam hal melakukan kegiatan rutin yang ada dikelompok yakni pertemuan rutin.

Setiap pertemuan rutin yang akan dilaksanakan pengurus dalam hal ini ketua kelompok akan menginfokan kegiatan pertemuan rutin melalui media whats app, ketua akan mengingatkan anggota untuk menghadiri pertemuan rutin tersebut yang dilaksanakan setiap hari Minggu Legi. Sedangkan bagi anggota yang tidak memiliki *whatsapp*, sekretaris akan menyebarkan undangan pertemuan rutin kepada semua anggotanya. Sejatinya pengkoordinasian melalui *whatsapp* hanya dijadikan ketua untuk mengingatkan para anggotanya saja. Selain itu, jika ada kegiatan yang dilakukan secara bersama – sama oleh kelompok, perwakilan pengurus akan menginformasikan melauai pengeras suara yang ada di masjid setempat. Selain itu, jika kelompok mendapatkan bantuan dari pihak luar semisal bantuan bibit, maka pengurus kelompok yang akan menjadi pihak pertama untuk mengurusnya, setelah itu jika telah dilakukan koordinasi oleh pengurus maka bibit baru akan didistribusikan kepada anggota kelompok. Maka, dapat diketahui fungsi menyelenggarakan koordinasi bagi pengurus adalah memastikan segala kegiatan yang ada di kelompok dapat berjalan dengan baik, sedangkan fungsi menyelenggarakan koordinasi bagi anggota adalah mengikuti arahan yang disampaikan oleh pengurus, agar kegiatan yang ada dapat berjalan dengan optimal. Sejauh ini pengkoordinasian yang dilakukan terkait pertemuan ruiti yang dilakukan saja karena mengingat bahwa Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 ini tidak memiliki kegiatan gotong royong terkait denga kehutanan, karena masalah kehutanan milik pribadi biasanya akan diurus oleh pemiliki itu sendiri. Namun, karena kelompok memiliki hutan bersama – bersama atau biasa disebut dengan hutan milik desa, biasanya pemeliharannya dilakukan secara bersama – sama namun tidak dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 7. Fungsi tugas aspek menyelenggarakan koordinasi.

Responden	Respon Responden
Pak Sugiyanto	Pengurus yang memiliki peran paling penting, contohnya setiap ada pertemuan penting ketua akan memberikan informasinya lewat aplikasi whatsapp, namun juga lewat undangan kertas boasa juga.
Pak Jiyono	Dalam hal ini pengurus memiliki peran utama dalam melakukan koordinasi, biasanya koordinasi dilakukan

Pak Sumaryana	dalam pertemuan rutin, sekretaris membuat undangan untuk pertemuan yang kemudian akan disebarkan kepada semua anggota. Biasanya dalam hal ini ketua akan mengirim kan pesan kepada anggotanya untuk mengingatkan adanya pertemuan rutin yang akan dilaksanakan.
Pak Bauman	Biasanya nanti ada undangan yang disebarluaskan oleh pengurus, tapi juga karena pertemuan rutin dilaksanakan setiap Minggu Legi hal itu sudah diingat oleh anggota.
Pak Puniran	Nnati itu biasanya ada undangan yang diteria oleh anggota, dan juga sebagian anggota sudah ingat adanya pertemuan karena hari pertemuan yang tidak pernah berubah yakni Minggu Legi.

Dalam hal koordinasi kelima informan menyatakan bahwa koordinasi dilakukan saat pertemuan. Kelima responden juga menyatakan pengurus memiliki peran yang krusial untuk melakukan koordinasi hal ini didasari oleh pengurus yang biasanya akan membuat undangan pertemuan yang kemudian akan disebarluaskan kepada anggotanya. Selain itu, ketua kelompok juga akan mengingatkan adanya pertemuan dengan menyampaikan pesan melalui whatsapp kepada anggota yang memiliki *whatsapp*. Namun, selain adanya undangan dan pesan yang disampaikan mayoritas anggota juga sudah mengingat adanya pertemuan karena hari peretemuan yang tidak pernah mengalami perubahan yakni hari Minggu Legi, sehingga pada hari tersebut anggota akan menyisihkan waktunya untuk menghadiri pertemuan.

c. Fungsi menghasilkan inisiatif

Fungsi menghasilkan inisiatif merupakan fungsi yang mengartikan bahwa pengurus dan anggota kelompok memiliki kebebasan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ataupun pendapat mereka untuk kebaikan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Hutan Rakyat melakukan fungsi menghasilkan inisiatif dengan cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan bukan hanya ketua atau pengurus saja yang aktif dalam penyampaian gagasan atau ide – ide, bahkan anggotaa cukup aktif dalam menyampaikan pendapat, dan inisiatif yang mereka punya.

Biasanya penyampaian gagasan, pendapat, maupun ide dilakukan dalam forum pertemuan rutin. Namun, dalam penyampain pendapat maupun gagasan terkadang terkadang mendapati kendala khususnya bagi anggota. Beberapa anggota yang ingin menyuarakan pendapatnya terkadang kurang merasa percaya diri, ataupun malu, sehingga biasanya anggota tersebut akan menyampaikan gagasan atau pendapatnya saat forum sudah selesai atau diluar forum. Adapula bagi anggota yang kurang percaya diri akan pendapat yang dia miliki, anggota tersebut akan menyampaikan pendapat yang dia miliki kepada anggota lain yang dianggap lebih berani berbicara terlebih dahulu, baru kemudian anggota tersebut akan menyamapaikan pada semua anggota yang ada di forum.

Keadaan yang sedemikian rupa menyebabkan pengurus tidak melakukan tekanan kepada anggota untuk berpendapat dikarenakan anggota yang sudah cukup aktif dalam penyampaian pendapat amaupun gagasan, pengurus hanya perlu untuk mengolah pendapat, gagasan, atau ide – ide yang disampaikan oleh anggota sehingga pendapat, gagasan, atau ide – ide dapat diterima oleh kelompok. Maka, hal ini dapat menunjukkan, bahwa fungsi menyampaikan inisiatif untuk anggota maupun pengurus hampir sama tidak ada perbedaan dalam pengaplikasiaanya. Namun hanya saja pengurus masih memiliki kewajiban untuk mengolah dan menyaring pendapat, gagasan, atau ide – ide menurut dampak baik dan buruknya yang diterima oleh kelompok sebelum memutuskannya.

Tabel 8. Fungsi tugas aspek menghasilkan inisiatif.

Informan	Pihak yang menyampaikan inisiatif	Kendala untuk menyampaikan inisitif	Inisiatif yang diberikan
Pak Sugiyanto	Angota dan pengurus meiliki hak untuk menyammaikan inisiatif dan pendapat mereka, tidak ada perbedaan, anggota malah yang lebih akktif dalam penyampaian inisitif.	Tidak ada kendala, hanya saja beberapa anggota yang hendak menyampaikan pendapatnya terkadang tidak percaya diri sehingga harus diberi dorongan terlebih dahulu.	Budidaya lebah lanceng
Pak Jiyono	Semua anggota	Kendala dalam	

	kelompok berhak untuk menyampaikan inisiatifnya, selama ini anggota yang lebih sering menyampaikan ide – idenya dari pada pengurus.	penyampaian inisiatif tidak ada hanya saja sebelum menyampaikan inisiatif biasanya harus ada dorongan atau ajakan dari pengurus lain terlebih dahulu.	
Pak Sumaryana	Pengurus memiliki andil yang lebih besar dalam penyampaian ide, namun anggota juga sering untuk menyampaikan inisiatifnya, sampai saat ini kePak Puniran yang lebih sering menyampaikan inisiatif.	Kedala yang dihadapi adalah pihak yang mengeluarkan pendapat terkadang kurang percaya diri sehingga mereka tidak langsung menyuarakan pendapatnya, mereka akan berbicara terlebih dahulu kepada orang disampingnya atau orang yang dirasa lebih berani, baru kemudian orang tersebut yang akan menyampaikan pada forum.	Budidaya Lele
Pak Bauman	Khususnya kePak Puniran yang lebih aktif untuk menyampaikan ide – ide, disamping itu pengurus lainnya dan anggota juga sering menyampaikan inisiatif.	Kadang kurangnya percaya diri dengan inisiatif yang dipunya sehingga terkadang mereka menyampaikan inisiatif saat forum sudah selesai atau diluar forum.	
Pak Puniran	KePak Puniran kelompok yang paling aktif untuk menyampaikan ide – ide atau gagasan, anggota lainnya juga sering.	Tidak ada kendala, semua inisiatif dapat berjalan dengan baik hanya kadang – kadang ada yang kurang percaya diri / takut untuk mengeluarkan pendapat.	

Anggota dan pengurus memiliki hak yang sama untuk menyampaikan inisiatifnya, dalam hal ini pengurus memiliki pendapat bahwa anggota lebih banyak untuk menyampaikan inisiatif – inisiatifnya sedangkan anggota berpendapat bahwa pengurus yang lebih aktif dalam penyampaian inisiatif. Kendala yang dihadapi dalam penyampaian inisiatif khususnya anggota adalah terkadang mereka kurang percaya diri untuk menyampaikn inisiatifnya atau segan,

sehingga mereka akan menyampaikan inisiatifnya saat pertemuan sudah selesai atau diluar forum selain itu, untuk anggota yang kurang berani menyampaikan inisiatifnya mereka terkadang akan menyampaikan inisiatifnya kepada orang yang lebih berani terlebih dahulu baru kemudian orang tersebut yang akan menyampaikan pada forum. Baru – baru ini pengurus memiliki inisiatif program yakni budidaya lebah lanceng sedangkan anggota memiliki ide untuk melakukan budidaya lele.

d. Fungsi mengajak berpartisipasi

Fungsi mengajak berpartisipasi menekankan untuk seluruh anggota kelompok, baik pengurus maupun anggota untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan yang terdapat pada kelompok. Hasil penelitian menunjukkan pengurus dan anggota kelompok tani hutan rakyat Sidodadi 2 memiliki peran yang aktif dalam berpartisipasi untuk kegiatan – kegiatan yang terdapat pada kelompok tersebut, baik pertemuan rutin, maupun penyuluhan dan pelatihan yang terkadang diadakan. Jika terdapat anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan kelompok biasanya akan mendapat teguran baik dari pengurus maupun anggota kelompok yang lain, karena sejatinya segala kegiatan yang ada pada kelompok wajib diikuti oleh semua anggota kelompok. Ketua kelompok juga memiliki peran yang cukup penting untuk mengajak warga setempat yang belum tergabung dalam kelompok agar ikut masuk dalam kelompok dan berpartisipasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat partisipasi antara anggota dan pengurus, semua sama rata.

Tabel 9. Fungsi tugas aspek mengajak berpartisipasi.

Informan	Tingkat berpartisipasi	Hukuman
Pak Sugiyanto	Semua anggota kelompok telah berpartisipasi dalam setiap kegiatan dengan baik, bahkan anggota lebih aktif untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada, kendalanya hanya saja saat musim hujan, contohnya saat	Teguran atau hukuman bagi anggota yang tidak berpartisipasi hanya berupa teguran lisan saja.

	pertemuan dan sedang hujan, maka anggota yang datang hanya sedikit.	
Pak Jiyono	Semua anggota harus untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada, baik itu pertemuan rutin, pelatihan yang diadakan maupun hal lain yang berkaitan dengan kelompok, sampai saat ini anggota sudah berpartisipasi dalam kegiatan dengan baik.	Tidak ada hukuman bagi anggota yang kurang aktif dalam berpartisipasi hanya saja kadang bagi anggota yang kurang aktif akan mendapat teguran dari anggota lain maupun pengurus.
Pak Sumaryana	Semua anggota kelompok harus berpartisipasi dalam setiap kegiatan khususnya pertemuan rutin, partisipasi anggota kelompok pada setiap kegiatan yang ada sampai saat ini sudah cukup baik.	Pemberian teguran bagi anggota yang sering tidak berangkat kegiatan kelompok, misalnya mereka sudah beberapa kali tidak berangkat pertemuan rutin secara terus menerus.
Pak Bauman	Anggota memiliki keharusan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan, biasanya anggota akan menyisihkan waktu untuk menghadiri pertemuan, dengan cara pulang bekerja lebih cepat.	Biasanya bagi anggota yang kurang aktif dalam berkegiatan akan diberikan teguran lisan.
Pak Puniran	Semua kegiatan harus diikuti oleh anggota tanpa terkecuali, tingkat partisipasi anggota sampai saat ini sudah bagus.	Pemberian teguran lisan bagi anggota yang kurang aktif dalam berkegiatan.

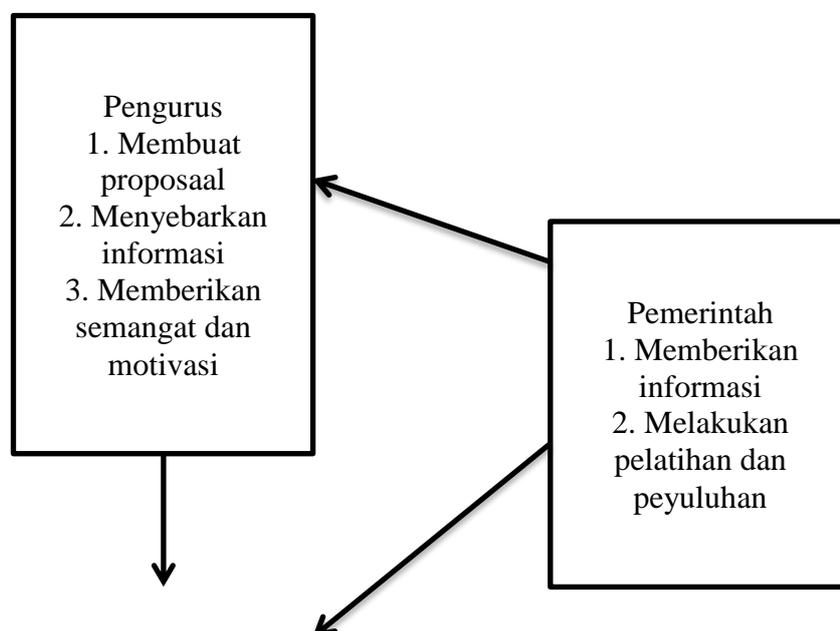
Semua anggota memiliki kewajiban untuk selalu mengikuti kegiatan kelompok yang diadakan baik pertemuan rutin, pelatihan maupun gotong royong. Kelima responden menyatakan sampai saat ini tingkat partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan sudah baik hal ini dapat dibuktikan dengan anggota akan pulang lebih awal dalam bekerja jika hari itu ada pertemuan yang akan berlangsung. Selain itu, untuk anggota yang kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan akan diberikan teguran lisan yang biasanya disampaikan oleh pengurus maupun anggota lainnya.

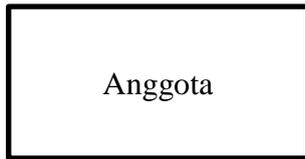
e. Fungsi klarifikasi

Fungsi klarifikasi pada kelompok merupakan kemampuan untuk menjelaskan agar dimenegerti oleh semau anggota kelompok. Dalam kelompok hutan rakyat Sidodai 2, pihak yang melakukan fungsi ini adalah ketua kelompok. Hal ini dikarenakan ketua dapat dengan mudah menjelaskan kepada semua anggota kelompok terutama jika terjadi permasalahan. Sehingga dalam kelompok tidak ada yang ditutup – tutupi semuanya terbuka, sehingga anggota dapat percaya dengan kelompok. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 narasumber menunjukan kesemua narasumber mengungkapkan bahwa selama ini segala informasi yang ada selalu diungkapkan dan tidak ada yang ditutup – tutupi khususnya para anggota yang mengungkapkan bahwa selama ini tidak ada informasi yang hanya di simpan saja tanpa diberitahukan kepada anggota.

1. Pengembangan Kelompok

Pembinaan dan pengembangan kelompok merupakan upaya yang dilakukan kelompok untuk dapat berkembang dan memelihara kelompok, agar kelompok menjadi lebih baik serta mandiri. Hasil penelitian menunjukan upaya pembinaan dan pengembangan kelompok dilakukan oleh dua pihak saja yakni pemerintah dan pengurus kelompok.





Gambar 3. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

a. Pemerintah

Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 adalah bantuan berupa alat dan bahan serta memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait suatu program yang dilakukan di kelompok. Dinas kehutanan Provinsi DIY yang memiliki peran utama dalam melakukan pembinaan dan pengembangan di Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2.

Pengembangan yang dilakukan pertama kali oleh dinas kehutanan Provinsi DIY kepada kelompok adalah memberikan bantuan bibit pohon jati, sengon dan akasia pada tahun 2014. Pemberian bibit ini menjadi langkah awal Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 mulai mengalami perkembangan hal ini dibuktikan dengan kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 yang mendapatkan peringkat dua dalam pengelolaan KBR se Provinsi DIY.

Upaya selanjutnya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pengembangan kelompok adalah peran pemerintah untuk mendorong Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi dalam mengikuti program kenaikan kelas yang diadakan oleh dinas terkait. Program ini diawali dengan pemberian bibit mindi kepada kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tempat sekretariat serta yang terakhir pengurusan dan penyusunan administrasi kelompok. Selama proses kenaikan kelas dari pemula – madya, Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 selalu didampingi oleh petugas dari dinas kehutanan.

Pengembangan yang terakhir yang dilakukan oleh dinas kehutanan adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan penanaman dan pengolahan ubi gadung yang dilakukan pemerintah dalam program pemanfaatan tanaman bawah tegakan. Tahapan yang dilakukan dinas adalah

membagikan bibit ubi gadung kepada semua anggota kelompok tani yang kemudian dilanjutkan dengan mengadakan pelatihan dan penyuluhan kepada semua anggota. Pelatihan yang dilakukan tentang mengolah ubi gadung menjadi keripik gadung yang diikuti oleh ibu – ibu anggota tani / KWT, selain itu kelompok juga diberikan bantuan alat berupa alat pemotong ubi gadung. Melalui program pemanfaatan tanaman bawah tegakan dinas kehutanan menginginkan kelompok tersebut mampu untuk menciptakan produk sendiri yang akan dikenal sehingga akan menunjang kemandirian kelompok. Namun sayang, sampai saat ini kelompok belum mampu menjalankan program tersebut dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa sampai saat ini dinas kehutanan masih melakukan pendampingan pada kelompok, padahal menurut peraturan dinas kehutanan menyebutkan kelompok yang sudah berada pada kelas madya tidak perlu pendampingan lagi.

b. Pengurus

Pengembangan yang dilakukan oleh pengurus dalam hal ini adalah ketua kelompok berupa mengajak para anggota kelompok untuk terus menjaga semangat dalam melakukan segala kegiatan kelompok yang ada. Biasanya pengurus melakukan pembinaan dan pengembangan kelompok dalam forum pertemuan rutin yang diadakan. Selain itu, peran pengurus dalam melakukan pengembangan kelompok adalah mengajukan bantuan – bantuan kepada pihak luar yang akan membantu perkembangan kelompok.

Tabel 10. Fungsi pengembangan kelompok hutan rakyat Sidodadi 2.

Informan	Peran Pengurus	Peran Pemerintah
Pak Sugiyanto	Untuk pemeliharaan dilakukan dengan membuat proposal untuk mengajukan banPak Punirann – banPak Punirann kepada pihak luar.	Melakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan ubi gadung, pemberian bibit mindi kepada kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tempat kesekretariatan serta yang terakhir pengurusan dan penyusunan administrasi kelompok, pemberian bibit pohon jati, sengon dan akasia
Pak Jiyono	Pemeliharaan yang dilakukan oleh pengurus	Melakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan ubi gadung,

	dilakukan pada saat pertemuan rutin berlangsung, biasanya pemeliharaan berisi tentang informasi – informasi kehutanan dan juga kegiatan – kegiatan baru kelompok.	pemberian bibit mindi kepada kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tempat kesekretariatan serta yang terakhir pengurusan dan penyusunan administrasi kelompok, pemberian bibit pohon jati, sengon dan akasia
Pak Sumaryana	Pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pengurus terkait dengan memberikan semangat untuk anggota agar lebih kompak, pengurus juga yang sering membuat proposal pengajuan banPak Punirann dana dan alat agar kelompok dapat memiliki kegiatan baru dan lebih berkembang.	Melakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan ubi gadung, pemberian bibit mindi kepada kelompok, pemberian bibit pohon jati, sengon dan akasia.
Pak Bauman	Pemeliharaan yang dilakukan oleh pengurus biasanya berkisar tentang mempertahankan semangat para anggota dan pemberian motivasi.	Melakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan ubi gadung, pemberian bibit mindi kepada kelompok, pemberian bibit pohon jati, sengon dan akasia.
Pak Puniran	Pengurus yang melakukan pemeliharaan dengan memberikan semangat, motivasi, dan memberikan ide – ide untuk kegiatan baru.	Melakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan ubi gadung, pemberian bibit mindi kepada kelompok, pemberian bibit pohon jati, sengon dan akasia.

Informasi menyatakan peran pengurus dalam melakukan pengembangan menurut informan adalah dengan memberikan motivasi atau semangat kepada anggota untuk tetap kompak, pengurus juga berusaha untuk memunculkan kegiatan – kegiatan baru, selain itu peran pengurus lainnya dalam hal pemeliharaan kelompok adalah dengan memberikan informasi – informasi baru, selain itu anggota juga berpendapat peran pengurus dalam pemeliharaan kelompok adalah dengan membuat proposal – proposal guna mendapat bantuan dana maupun alat dari pihak luar untuk menunjang kegiatan. Sedangkan peran pemerintah dalam melakukan pengembangan kelompok adalah dengan memberikan bantuan bibit pohon jati, sengon akasia dan mindi. Selain itu pemerintah juga melakukan penyuluhan pemanfaatan

lahan untuk tanaman bahan tegakan dan melakukan beberapa pelatihan yakni pelatihan mengolah ubi gadung. Selain itu juga pemerintah telah membentuk kesekretariatan kelompok.

1. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan sosial yang ada pada kelompok yang mengikat dan mengatur kelompok. Suasana yang ada pada suatu kelompok dapat menentukan bagaimana interaksi yang dilakukan oleh semua anggota kelompok. Suasana kelompok yang kondusif dapat mendukung proses interaksi yang dilakukan oleh anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan kondisi suasana Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan anggota yang dibebaskan untuk berperan atau menyampaikan keinginannya terhadap kelompok.

Bukti lain dari suasana kelompok yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya konflik yang terjadi antar anggota secara berkepanjangan. Konflik – konflik yang terjadi biasanya hanya terkait dengan rasa iri akibat harga jual kayu yang berbeda tiap anggota, namun konflik itu dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Saling percaya antar anggota kelompok juga menjadi faktor lain dari terciptanya suasana kelompok yang lain. Dalam kasus kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 hal ini dibuktikan dengan pengurus yang memberikan tanggung jawabnya kepada anggota lain yang memiliki keterampilan, walaupun sebenarnya anggota tersebut kurang memiliki kepercayaan terhadap kelompoknya. Namun, tetap saja walaupun suasana kelompok yang terjadi di kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 sudah terbangun dengan baik, akan tetapi hal tersebut kurang mempengaruhi pencapaian tujuan yang diraih oleh kelompok.

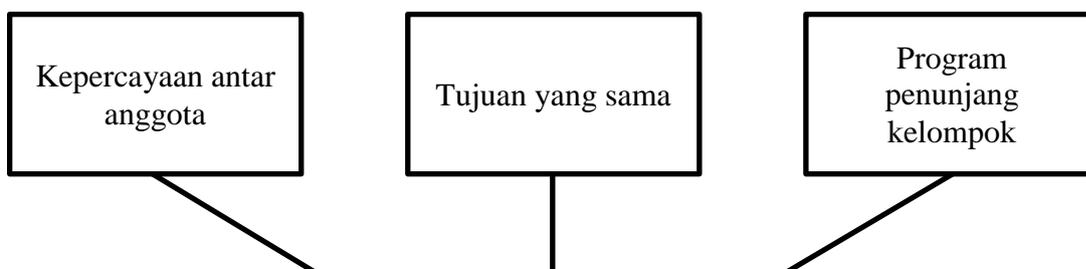
Tabel 11. Suasana kelompok hutan rakyat Sidodadi 2.

Informan	Suasana Kelompok
Pak Sugiyanto	Tidak ada persaingan antar anggota kelompok, hanya saja terkadang terdapat rasa iri antar anggota terkait harga jual dari pohon yang dijual, namun hal tersebut bukan masalah besar karena harga jual pohon juga didasari oleh kebutuhan dan keterampilan penjualnya. Dalam kelompok terdapat aturan tidak tertulis terkait dengan batasan atau norma yang ada, yaitu anggota yang lebih muda harus berbicara dengan bahasa yang lebih sopan kepada anggota yang lebih Pak Puniran.
Pak Jiyono	Suasana kelompok sudah nyaman, tidak ada persaingan jika ada masalah yang terjadi diluar kelompok antar anggota tidak akan berpengaruh atau diikutcampurkan pada kelompok.
Pak Sumaryana	Suasana kelompok hangat, antar anggota tidak pernah terjadi perselisihan yang berarti semuanya bersifat kekeluargaan.
Pak Bauman	Keadaan kelompok tentram dan nyaman, sehingga anggota betah untuk bergabung dengan kelompok.
Pak Puniran	Suasana dan keadaan kelompok sangat baik dan nyaman, tidak ada persaingan dan perselisihan.

Kelima informan memiliki pendapat yang sama terkait dengan suasana kelompok, kelima informan tersebut menyatakan kelompok memiliki suasana yang nyaman dan baik dan tidak ada perselisihan antar anggota kelompok. Walaupun ada anggota yang mengalami perselisihan diluar kelompok, hal tersebut tidak akan berpengaruh pada kelompok, hanya saja menurut ketua kelompok terkadang anggota memiliki rasa iri kepada anggota lain jika harga jual kayu anggota lain lebih tinggi dari harga jual kayu yang dimilikinya namun hal tersebut bukan masalah besar dan tidak bertahan lama.

2. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok merupakan rasa ketertarikan yang dimiliki oleh anggota terhadap kelompoknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan antar anggota kelompok, memiliki tujuan yang sama, dan adanya program – program penunjang kelompok membentuk kekompakan kelompok yang ada di kelompok hutan rakyat Sidodadi 2.



Gambar 4. Aspek kekompakan kelompok

a. Kepercayaan antar anggota

Saling percaya antar anggota merupakan hal penting dalam menciptakan kekompakan kelompok. Hal ini dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2, para pengurus akan memberikan kepercayaan kepada setiap anggotanya untuk diajak berkontribusi dari setiap program yang diadakan. Selain itu, bukan hanya anggota yang memiliki pikiran yang sama dengan pengurus yang diberi kepercayaan, anggota kelompok yang memiliki rasa kurang percaya terhadap pengurus akan juga diberi kepercayaan untuk menjadi penanggung jawab dalam sebuah program, hal ini bertujuan agar anggota tersebut dapat mengerti secara nyata tentang hal apa saja yang terjadi pada kelompok, sehingga anggota tersebut dapat merasakan sendiri bagaimana anggota yang lain berusaha untuk menjalankan suatu program dengan dasar kepercayaan. Aspek kepercayaan yang terjadi di dalam kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 adalah tentang kepercayaan kemampuan dan keadlian. Kepercayaan kemampuan dapat dilihat dari respon atau tanggapan anggota kelompok terhadap kinerja pengurus kelompok khususnya adalah ketua kelompok yang diyakini dapat menjalankan perannya dengan baik hal ini didasari salah satunya kerana ketua kelompok memiliki pendidikan akhir yang lebih tinggi dari pada anggota lainnya sehingga beliau memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas selain itu ketua kelompok juga memiliki lingkup pertemanan

yang lebih luas. Selain aspek kepercayaan kemampuan, ada pula yakni kepercayaan terkait dengan keadilan, aspek keadilan yang terjadi dalam kelompok salah satunya berupa saat kelompok mendapatkan bantuan berupa tanaman perkebunan yang berjumlah banyak, anggota kelompok yang aktif akan diberikan secara Cuma – Cuma tanpa membayar bibit tersebut, sedangkan anggota yang tidak aktif akan membayar Rp. 5.000 / bibit tanaman perkebunan yang diinginkan.

b. Tujuan yang sama

Memilik tujuan yang sama menjadi dasar untuk anggota kelompok membangun kekompakan. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan tujuan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 menjadi alasan anggota tersebut untuk bertahan menjadi anggota kelompok. Walaupun hasil pencapaian tujuan yang diraih oleh kelompok sampai saat ini belum optimal, tapi anggota kelompok masih beryakinan bahwa tujuan – tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik suatu saat nanti. Hal ini dibuktikan dengan, para anggota kelompok yang selalu mencari informasi untuk perkembangan kelompok serta selalu menjalin hubungan baik dengan dinas – dinas terkait.

c. Program penunjang kelompok

Adanya program penunjang kelompok dapat meningkatkan kekompakan kelompok yang ada, hal ini dilakukan oleh kelompok hutan rakyat Sidodadi 2. Dalam suatu kelompok tentunya dapat terjadi penurunan semangat anggota kelompok yang dapat berpengaruh terhadap kekompakan kelompok, hal ini yang dilakukan oleh kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 jika pengurus melihat adanya penurunan semangat dan kekompakan kelompok, pengurus akan mulai mencari ide – ide baru untuk menciptakan program – program pendamping kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan kekompakan kelompok serta akan mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

Tabel 12. Kekompakan kelompok hutan rakyat Sidodadi 2.

Informan	Kekompakan Kelompok
Pak Sugiyanto	Kelompok sudah kompak, bisa dilihat dari adanya kepercayaan antar anggota kelompok, misalnya dengan cara , para pengurus akan memberikan kepercayaan kepada setian anggotanya untuk diajak berkontribusi dari setiap program yang diadakan. Selain itu, bukan hanya anggota yang memiliki pikiran yang sama dengan pengurus yang diberi kepercayaan, anggota kelompok yang memiliki rasa kurang percaya terhadap pengurus akan juga diberi kepercayaan untuk menjadi penanggung jawab dalam sebuah program.
Pak Jiyono	Kelompok sudah cukup kompak, karena antar anggota dan kelompok sudah memiliki tujuan yang sama, dan dapat dilihat beberapa tujuan sudah tercapai oleh kelompok.
Pak Sumaryana	Kelompok sudah kompak karena beberapa kegiatan yang ada pada kelompok sudah dapat berjalan dan juga adanya program – program penunjang kelompok dapat meningkatkan kekompakan kelompok lagi.
Pak Bauman	Kelompok sudah kompak karena kita memiliki tujuan yang sama yang perlu dicapai, walaupun tujuan belum semua dapat tercapai namun sampai saat ini terus untuk diusahakan.
Pak Puniran	Kelompok sudah kompak dan baik, alasannya karena anggota sekarang lebih dapat bersosialisasi dan juga program – program dapat berjalan dengan baik.

Kekompakan kelompok menurut informan sudah berada pada tingkat baik. Informan memiliki alasan kenapa kelompok sudah kompak. Dua informan menyatakan kelompok sudah kompak karena mereka memiliki tujuan yang sesuai antara anggota dan kelompok, selain itu dua anggota lain menyatakan kelompok sudah kompak karena mereka memiliki program – program penunjang kelompok, dan program sudah berjalan dengan baik, Sedangkan satu lainnya menyatakan memberikan kepercayaan terhadap orang lain menjadi alasan terciptanya kekompakan kelompok misalnya jika ada anggota yang kurang percaya terhadap kinerja pengurus anggota tersebut akan diberikan kepercayaan melakukan suatu kegiatan.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya untuk mencapai tujuan serta dapat mengarahkan kearah mana kelompok akan terbentuk. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan yang terjadi pada kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 memiliki pengaruh yang sangat besar.

Hasil wawancara yang dilakukan mengungkapkan bahwa ketua kelompok memiliki kinerja yang baik bagi perkembangan kelompok, hal ini mungkin didasari oleh tingkat pendidikan ketua kelompok yang lebih tinggi dari pada anggota lainnya sehingga memiliki kemampuan untuk memimpin dan berkomunikasi dengan lebih baik. Selain itu menurut para anggota kepemimpinan ketua kelompok memberikan dampak yang baik bagi kelompok contohnya adanya program – program baru kelompok.

Ketua kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 menurut para anggota memiliki jiwa kepemimpinan yang baik khususnya dalam mengambil keputusan. Selain itu menurut para anggota ketua kelompok mau berkorban dan bertanggung jawab untuk perkembangan kelompok. Bagi anggota ketua kelompok tidak memiliki kekurangan apapun mungkin dikarenakan sampai saat ini ketua kelompok belum mengalami pergantian sehingga anggota tidak memiliki pembandingan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan secara obyektif. Selama masa kepemimpinan ketua kelompok yang sekarang beberapa perubahan dan perkembangan telah dialami kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 misalnya terdapat beberapa program penunjang kelompok, kenaikan kelas, mendapatkan beberapa bantuan, serta adanya pelatihan. Sampai saat ini anggota beranggapan bahwa ketua kelompok yang sekarang sudah yang terbaik menjadi ketua kelompok.

Ketua kelompok sendiri beranggapan bahwa sampai saat ini beliau belum baik menjadi ketua kelompok, hal ini menurut beliau dibuktikan dengan sulitnya beliau menjaga motivasi dan konsistensi anggotanya untuk menjalankan program – program yang ada. Selain

itu beliau juga mengungkapkan, bahwa sejatinya beliau menginginkan pergantian ketua karena menurut beliau pergantian ketua dapat menjadikan faktor pendukung bagi perkembangan kelompok.

Pak Aris selaku pendamping dinas mengungkapkan hal yang sedikit berbeda, menurut beliau ketua kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 kurang mempercayai anggotanya untuk mengemban suatu tanggung jawab sehingga hampir semua tanggung jawab atau kegiatan dilakukan oleh ketua nya saja, sehingga anggota kurang berkembang. Selain itu, Pak Aris juga menyampaikan bahwa ketua hutan rakyat Sidodadi 2 telah beberapa kali tidak menghadiri pertemuan kelompok hutan rakyat se kecamatan Pajangan di karenakan alasan tertentu sehingga menyulitkan peyampian informasi.

D. Faktor – Faktor Dinamika Kelompok Hutan Rakyat Sidodadi 2 di Kecamatan

Pajangan Kabupaten Bantul

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya dinamika kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 merupakan segala sesuatu yang dirasakan, dikerjakan, dan didapat yang dapat berdampak pada perubahan – perubahan atau pergerakan pada kelompok. Faktor – faktor yang ada terdiri dari faktor internal meliputi pengalaman berkelompok, motivasi, dan pendidikan non formal. Sedangkan faktor eksternal meliputi bantuan alat, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dinas.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri yang dapat mempengaruhi dinamika yang terjadi. Hubungan antara faktor internal dengan dinamika kelompok yang terjadi memiliki tingkat pengaruh yang berbeda – beda. Faktor internal yang memiliki pengaruh yang paling banyak adalah pengalaman berkelompok dan motivasi, sedangkan untuk pendidikan formal memiliki tingkat pengaruh terhadap dinamika yang paling rendah diantara faktor lainnya.

Tabel 13. Hubungan faktor internal dengan dinamika kelompok hutan rakyat Sidodadi 2.

Faktor	Fungsi Tujuan	Fungsi Tugas	Fungsi Pemeliharaan	Suasana Kelompok	Kekompakan Kelompok	Kepemimpinan
Pengalaman berkelompok	√	√			√	
Motivasi	√		√	√		√
Pendidikan non formal	√		√			

Pengalaman berkelompok mempengaruhi dinamika kelompok dalam aspek fungsi tujuan, fungsi tugas dan kekompakan kelompok. Dalam fungsi tujuan informan menyatakan Selama mengikuti kelompok, beberapa informan menyatakan memiliki peran dalam aspek tujuan salah satunya mereka memiliki peran dalam pencapaian tujuan contohnya adalah dalam menjaga kelestarian hutan mereka ikut menanam bibit tanaman keras seperti mahoni, akasia dan hati yang samapai saat ini telah berkembang dengan baik, begitupun dengan sengon yang sudah bisa dijual atau dipasarkan, selain itu dalam fungsi tujuan beberapa informan telah mengeluarkan pendapat atau usaha mereka dengan cara memberikan ide program untuk menunjang pencapaian tujuan.Sedangkan untuk fungsi tugas Salah satu aspek dari fungsi tugas adalah menyampaikan informasi, walaupun dalam hal ini hanya satu pihak yang menjadi pusat dalam menyampaikan informasi, namun para informan berpendapat selama mengikuti kegiatan kelompok mereka terbantu dengan mendapat informasi terbaru dalam hal kehutanan sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan kehutanan dan tidak ketinggalan berita dalam aspek menyampaikan inisiatif semakin lama anggota tergabung dengan kelompok, maka anggota akan lebih nyaman dengan kelompok sehingga anggota

akan lebih mudah mengutarakan ide – ide dan pendapatnya. Faktor kekompakan kelompok Informan menyatakan semakin lama anggota tergabung dalam kelompok, maka kekompakan yang terbangun akan semakin baik, mereka berpendapat demikian karena kelompok akan selalu berusaha untuk memunculkan program – program untuk mencapai tujuan sehingga anggota akan bekerja dengan kompak sehingga tujuan tersebut akan dicapai.

Pengalaman berkelompok memiliki kaitan dengan kemampuan anggota kelompok untuk belajar. Semakin lama anggota kelompok bergabung dengan kelompok, maka anggota tersebut akan semakin mengetahui bagaimana cara kerja kelompok, serta akan lebih banyak memiliki pengetahuan. Berikut hasil wawancara bersama Pak Puniran selaku anggota kelompok.

“Saya sudah bergabung dengan kelompok sejak kelompok ini berdiri, pengalaman yang saya dapatkan sejak bergabung dengan kelompok adalah saya lebih mengetahui tentang kehutanan, saya juga bisa ikut berkontribusi tentang penghijauan, terus juga saya mendapat keterampilan dan pengetahuan baru.”

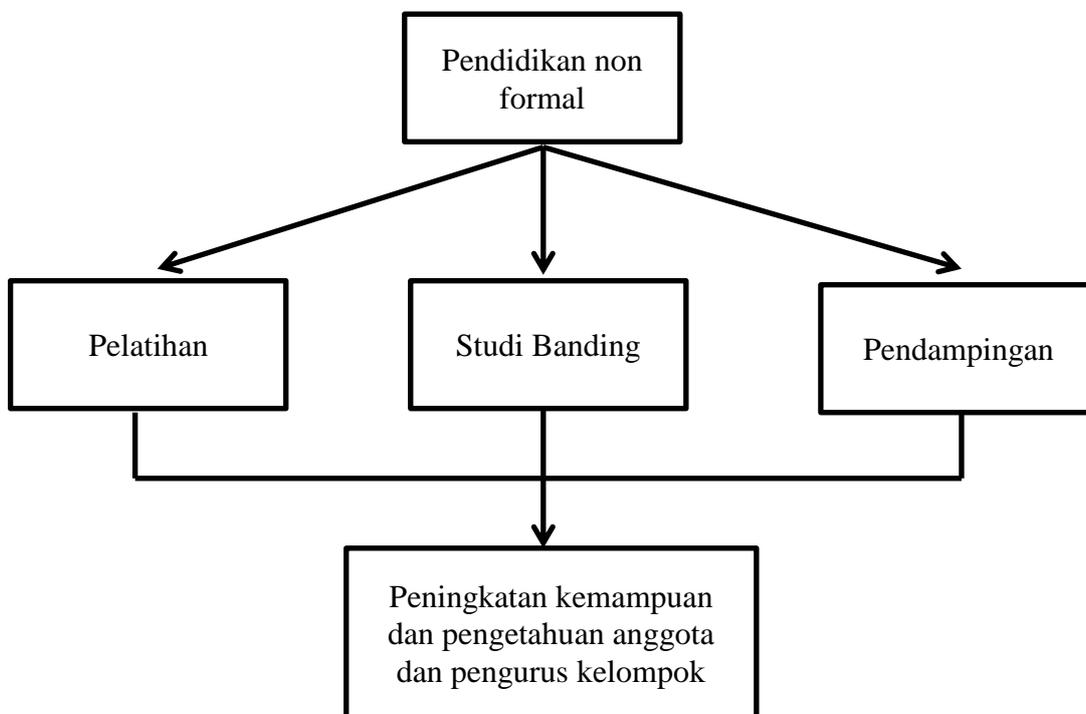
Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Pak Suryana dalam hasil wawancara, walaupun baru dua tahun bergabung dengan kelompok, Pak Suryana mengungkapkan bahwa beliau sudah mendapat pengalaman – pengalaman baru.

“Dalam kelompok saya mendapatkan informasi – informasi tentang penghijauan yang dari awal saya tidak tahu apa – apa, saya sekarang jadi sedikit tahu, selain itu kelompok memberikan pengalaman bagi saya untuk berorganisasi dengan baik, serta membangun kekompakan.”

Pendidikan non formal memiliki hubungan dengan fungsi tujuan dan fungsi pemeliharaan. Fungsi tujuan yakni Pendidikan non formal yang ada dalam kelompok dalam hal ini yang telah dilakukan adalah studi banding serta pelatihan mengolah gadung, pendidikan non formal yang dilakukan oleh kelompok memiliki pengaruh bagi aspek tujuan misalnya dengan adanya pelatihan pengolahan ubi gadung kelompok membuka usaha olahan ubi gadung sehingga tujuan dalam segi ekonomi dapat tercapai.. Sedangkan untuk fungsi pemeliharaan Pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok memberikan dampak yang positif bagi pengembangan kelompok, adany penyuluhan dan

pelatihan membuat kelompok memiliki keterampilan dan informasi baru yang dapat dijadikan alasan agar kelompok lebih berkembang, salah satunya adalah diadakannya studi banding ke kelompok tani di Kebumen yang melakukan budidaya lebah lanceng hasil dari studi banding tersebut adalah kelompok sekarang sedang melakukan / mencoba untuk berbudidaya lebah lanceng.

Pendidikan non formal yang dilakukan oleh kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 untuk membentuk dinamika adalah pelatihan pengolahan ubi gadung, studi bandi, dan pendampingan dari dinas.



Gambar 5. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal seperti pendampingan dan studi banding bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok. Sedangkan pendidikan non formal pelatihan berkaitan dengan meningkatkan keterampilan anggota kelompok. Pendampingan di dinas dan studi banding mendapat respon yang baik bagi anggota. Kelompok tani hutan rakyat Sidodadi 2 pernah melakukan studi banding ke kelompok tani peternak lebah di Kebumen. Berikut hasil wawancara dengan Pak Sugiyanto selaku ketua kelompok.

“Kemarin kita melakukan studi banding ke Kebumen, disana kita belajar bagaimana cara beternak lebah, peternak lebah disana sudah profesional baik individu maupun kelompoknya, dari studi banding itu saya menjadi termotivasi untuk melakukan hal yang sama.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Sumaryana terkait dengan pelatihan sebagai berikut,

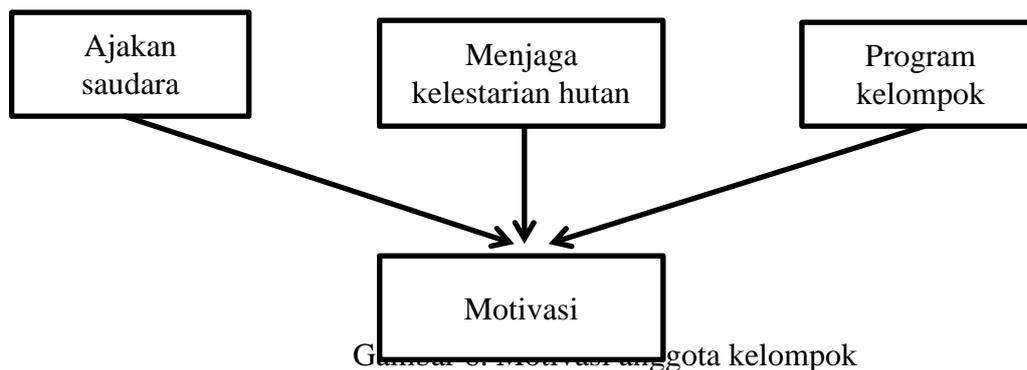
“saya suka setiap ada pelatihan, saya jadi punya keterampilan baru, walaupun saya belum bisa mengaplikasikannya dengan baik.”

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara menunjukkan adanya pendidikan non formal bagi kelompok memiliki dampak yang cukup baik bagi perkembangan kelompok. Seperti, adanya program baru yang diadakan oleh kelompok setelah adanya studi banding. Selain itu, beberapa kali kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 juga didatangi oleh kelompok hutan lainnya baik dari wilayah Kabupaten Bantul maupun dari luar negeri.

Motivasi berpengaruh pada fungsi tujuan, fungsi pemeliharaan, suasana kelompok dan kepemimpinan. Dalam fungsi tujuan Informan menyatakan alasan dari mengikuti kelompok adalah adanya keinginan untuk menjaga kelestarian hutan, alasan tersebut relevan dengan tujuan kelompok, sehingga dapat diketahui bahwa adanya alasan atau motivasi anggota dapat mempengaruhi fungsi tujuan dalam dinamika. Pengaruh terhadap fungsi pemeliharaan adalah motivasi yang diberikan kepada ketua untuk anggotanya dapat dijadikan suatu tindakan guna untuk memelihara dan melakukan perkembangan kelompok, biasanya ketua kelompok akan memberikan motivasi – motivasi dan semangat kepada anggota agar kelompok dapat lebih aktif lagi. Sedangkan hubungan dengan suasana kelompok adalah hubungan antara motivasi dan suasana kelompok dapat dilihat dari salah satu motif anggota untuk bergabung adalah adanya ajakan dari pihak lain, hal ini menunjukkan walaupun anggota tersebut bergabung dengan kelompok karena adanya dorongan dari pihak luar, hal tersebut malah tidak memiliki dampak yang buruk dalam kelompok, malahan anggota yang diajak untuk masuk dalam kelompok memiliki kepuasan bisa tergabung dengan kelompok dan malah dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman karena sebagian besar anggota

kelompok masih memiliki tali persaudaraan. Motivasi berpengaruh terhadap kepemimpinan. Hal ini dikarenakan sebagai pemimpin atau ketua kelompok seringkali diharuskan untuk memberikan motivasi atau dorongan bagi anggotanya untuk terus berkembang. Ketua kelompok memiliki andil yang besar dalam memberikan dorongan bagi anggotanya, khususnya saat dirasa anggota mengalami penurunan semangat ketua kelompok harus langsung mencari cara untuk membangkitkan semangat anggotanya kembali. Selain itu juga, alasan dari anggota bergabung dalam kelompok karena dari ketua itu sendiri.

Adanya motivasi yang dimiliki setiap anggota untuk bergabung dengan kelompok, dapat dijadikan faktor terkait terbentuknya kelompok. Hasil penelitian menunjukkan setidaknya terdapat 3 motivasi yang dimiliki oleh anggota kelompok untuk bergabung dengan kelompok.



Salah satu anggota kelompok menyebutkan alasan atau motivasi dirinya bergabung dengan kelompok adalah diajak oleh pihak lain hal ini adalah ketua kelompok. Walaupun pada awalnya bergabung dengan kelompok karena adanya dorongan dari pihak lain namun seiring bejalannya waktu anggota tersebut menikmati dan merasakan manfaatnya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pak Suryana sebagai berikut.

“Saya kan awalnya diajak sama Pak Giyanto untuk bergabung dengan kelompok, selain Pak Giyanto sebagai ketua kelompok, beliau juga masih saudara juga, makanya ya saya mau aja iku dengan kelompok, walaupun demikian sebenarnya sebelum diajak saya juga sudah memiliki keinginan untuk bergabung walaupun kecil nah dengan diajak sama Pak Giyanto saya jadi lebih mantap untuk bergabung, terus juga saya sudah merasakan manfaatnya kok.”

Alasan atau motivasi bergabung yang paling banyak adalah ingin menjaga kelestarian hutan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua kelompok saat wawancara dilaksanakan

“Motivasi saya ya saya ingin menjaga kelestarian hutan, Alhamdulillah nya didaerah sisni kondisi hutannya masih rimbun, nah saya ingin kondisis hutan yang seperti ini dapat bertahan atau bahkan bisa lebih baik.”

Bagi Pak Jiyono mengungkapkan alasan dari dirinya bergabung dalam kelompok adalah tertarik dengan program – program yang ada pada kelompok tersebut. Beliau mengungkapkan program pemanfaatan bawah tegakan menjadi alasan utama beliau bergabung dlam kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan walaupun anggota memiliki motivasi yang berbeda – beda untuk bergabung dalam kelompok, namun motivasi – motivasi tersebut memiliki dampak yang baik bagi kelompok, dan motivasi – motivasi tersebut juga masih saling berkaitan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersala dari luar kelompok yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok yang terjadi. Faktor eksternal dinamika kelompok yang paling mempengaruhi dinamika kelompok yang terjadi adalah pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan sedangkan bantuan alat dan bibit serta pendampingan dinas memiliki pengaruh yang rendah terhadap terciptanya dinamika.

Tabel 14. Hubungan faktor eksternal dengan dinamika kelompok hutan rakyat Sidodadi 2.

Faktor	Fungsi Tujuan	Fungsi Tugas	Fungsi Pemeliharaan	Suasana Kelompok	Kekompakan Kelompok	Kepemimpinan
Bantuan alat dan bibit	√					
Penyuluhan		√	√			
Pelatihan	√		√	√	√	
Pendampingan		√				√

Bantuan alat dan bibit hanya memiliki pengaruh terhadap fungsi tujuan. Pengaruh tersebut yakni bantuan alat yang diberikan kelompok dapat dijadikan pendorong untuk pencapaian tujuan. Fungsi tujuan dalam hal ini yaitu adanya bantuan yang diberikan kepada kelompok dapat membantu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Bantuan alat sebenarnya memiliki dampak yang bagus dalam pencapaian tujuan jika digunakan dengan optimal, namun dalam hal ini bantuan alat yang diterima oleh kelompok hanya dapat dinikmati oleh ketua kelompok saja.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung perkembangan kelompok hutan rakyat adalah salah satunya dengan memberikan bantuan – bantuan yang dirasa dapat mendukung perkembangan kelompok tersebut. Selain itu, adanya bantuan dapat mendukung keinginan anggota kelompok untuk terus berusaha untuk berkembang. Hal ini juga dialami oleh kelompok hutan rakyat Sidodadi 2, dari mulai berdiri sampai dengan sekarang kelompok tersebut telah menerima banyak bantuan mulai dari bantuan bibit hingga bantuan alat. Kebanyakan bantuan yang diterima oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 berasal dari dinas kehutanan Provinsi DIY.

Bantuan yang pertama kali didapatkan oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 adalah bantuan berupa pemberian bibit tanaman kayu jati, sengon dan akasia dari dinas kehutanan Provinsi DIY dalam program kebun bibit rakyat pada tahun 2013. Bantuan tersebut dirasakan oleh anggota kelompok secara baik, karena anggota kelompok dapat dirasakan secara nyata oleh anggota kelompok. Pemberian bantuan berupa bibit tersebut juga berbanding lurus dengan fungsi tujuan karena salah satu dari tujuan kelompok yang ada adalah melestarikan hutan sehingga bibit – bibit yang diterima oleh kelompok dapat menunjang kinerja petani hutan untuk menjaga kelestarian hutan. Selanjutnya kelompok juga mendapatkan bantuan dari dinas kehutanan provinsi DIY berupa pemberian bibit mindi untuk

program kenaikan kelas. Al ini didukung dengan pernyataan dari ketua kelompok yang menyebutkan

“Bantuan bibit yang kita terima memberikan manfaat salah satunya mengurangi biaya untuk kita membeli bibit tanaman”

Selain bantuan berupa pemberian bibit, bantuan lainnya yang diterima oleh kelompok tani hutan rakyat Sidodadi 2 adalah bantuan alat berupa alat pengolah kayu dan juga alat pemotong ubi. Namun, alat – alat tersebut berada ditempat ketua kelompok tani sehingga anggota kurang merasakannya manfaatnya. Sedikitnya manfaat dari bantuan alat yang dirasakan oleh anggota kelompok didukung oleh pernyataan hasil wawancara dengan Pak Bauman selaku anggota kelompok

“Saya kurang merasakan manfaat dari bantuann alat pengolah kayu, karena alat tersebut berada di tempat ketua, sehingga sekarang malah dimanfaatkan oleh ketua kelompok di temapt usaha meubelnya”.

Adanya bantuan alat dan bibit dapat mempengaruhi proses dinamika yang terjadi pada kelompok hutan rakyat Sidodadi 2, bahkan bisa dikatakan bantuan alat dan bibit menjadi faktor utama dari terciptanya dinamika kelompok dan berpengaruh kepada tercapainya tujuan kelompok tersebut. Beberapa bantuan yaang diterima oleh anggota kelompok dapat dirasakan dengan baik oleh anggota baik khususnya bantuan berupa bibit tanaman, namun untuk bantuan alat anggota kelompok kurang mersakan manfaatnya untuk bantuan alat hanya ketua kelompok yang dapat merasakan manfaatnya dengan optimal.

Penyuluhan yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap fungsi tugas dan fungsi pemeliharaan. Fungsi tugas yakni penyuluhan yang diberikan menjadikan anggota mendapat informasi baru yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun kelompok. Sedangkan untuk fungsi penyuluhan, Adanya penyuluhan dapat dijadikan dorongan untuk pemeliharaan kelompok, karena biasanya dalam penyuluhan akan berisi informasi – informasi yang dapat menjadikan kelompok lebih berkembang dan dapat berjalan dengan lebih baik, selain itu

terkadang dalam penyuluhan juga berisi program – program kegiatan yang dapat dilakukan oleh kelompok.

Penyuluhan memiliki peran yang juga penting dalam pembentukan dinamika kelompok yang terjadi. Dalam dinamika kelompok, penyuluhan memberikan peranan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan kelompok dan pemeliharaan kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan penyuluhan yang dilakukan di Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 dilakukan oleh dinas kehutanan Provinsi DIY dalam 2 program yang diadakannya. Program pertama yaitu kenaikan kelas, dalam program tersebut dinas kehutanan melakukan penyuluhan terkait dengan pentingnya berorganisasi, dalam penyuluhan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat para anggota bahwa berorganisasi dapat memberikan manfaat sehingga anggota akan makin giat untuk berorganisasi pada kelompok hutann rakyat. Penyuluhan yang kedua dilakukan pada program pemanfaatan tanaman bawah tegakan, penyuluhan ini diikuti oleh semua anggota kelompok tani, penyuluhan ini bertujuan untuk mengajak para anggota agar dapat memanfaatkan lahan – lahan di sekitar tanaman kayu - kayuan mereka di hutan sehingga dapat menghasilkan profit yang dapat dirasakan oleh anggota kelompok tani. Hasil wawancara dengan Pak Jiyono selaku pengurus kelompok mengungkapkan

“Penyuluhan penting untuk menambah pengetahuan anggota kelompok, sehingga anggota dapat lebih berkembang”, berbeda dengan Pak Jiyono, Pak Sumaryana mengungkapkan “dari pada penyuluhan saya lebih suka pelatihan, soalnya kalo penyuluhan saya kurang merasa manfaatnya”.

Penyuluhan memberikan dampak yang baik bagi dinamika kelompok, walaupun ada anggota kelompok yang kurang menyukai adanya penyuluhan namun, sebagian besar lainnya mengungkapkan penyuluhan sangatlah penting dan memberikan manfaat untuk kelompok.

Pelatihan menjadi yang paling banyak berpengaruh terhadap dinamika yakni dalam aspek fungsi tujuan, fungsi pemeliharaan, suasana kelompok dan kekompakan kelompok.

Hubungan fungsi tugas yakni Adanya pelatihan yang dilakukan kelompok menjadi sarana agar tujuan kelompok dapat tercapai, namun saat ini pelatihan – pelatihan yang telah dilakukan oleh kelompok belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam aspek tujuan, hal ini dapat dilihat dari anggota yang terkadang sulit untuk mempertahankan semangat mereka untuk melakukan kegiatan tersebut setelah pelatihan dilakukan. Hubungan yang tercipta dengan fungsi pemeliharaan adalah Pelatihan dijadikan faktor yang dapat menciptakan pemeliharaan kelompok, karena dalam pelatihan anggota akan menerima keterampilan baru yang diharapkan mampu untuk menunjang perkembangan kelompok sampai saat ini pelatihan yang telah dilakukan adalah batik kayu, dan mengolah ubi gadung. Suasana kelompok dengan adanya pelatihan dapat menciptakan suasana yang lebih baik dalam kelompok, karena saat adanya pelatihan anggota akan semakin sering bertemu sehingga mereka akan saling berkomunikasi dan bekerja sama dan membangun suasana yang nyaman agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan untuk kekompakan kelompok Adanya pelatihan yang diadakan dapat membangun team work kelompok, kelompok akan saling bekerja sama dalam menyuskan pelatihan yang ada, sehingga pelatihan dapat berjalan dengan baik, selain itu, secara tidak sadar saat mereka berusaha untuk menyelesaikan pelatihan mereka juga membangun kekompakan, dalam hal ini bukan hanya saat mulai pelatihan saja kekompakan dapat tercapai, namun dari awal persiapan hingga akhir kegiatan juga.

Pelatihan memiliki peranan untuk meningkatkan keterampilan para anggota kelompok yang dapat menjadi faktor terbentuknya dinamika kelompok. Hasil penelitian menunjukkan sealam berdiri kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 telah melakukan dua kali pelatihan yang diadakan oleh dinas perindustrian Kabupaten Bantul dan dinas kehutanan Provinsi DIY.

Dinas perindustrian melakukan pelatihan batik kayu yang diikuti oleh anggota kelompok, mengingat bahwa daerah tempat tinggal mereka merupakan penghasil kayu yang

cukup baik sehingga pelatihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan dapat pula meningkat nilai tambah dari kayu. Pada awalnya setelah pelatihan tersebut dilakukan, anggota kelompok tersebut masih melakukan kegiatan batik kayu, namun hal tersebut hanya dapat bertahan selama 3 bulan saja, para anggota merasa bosan dan menurut anggota, kegiatan membatik kayu cukup merepotkan karena tidak semua anggota memiliki jiwa seni sehingga hal tersebut menghambat para anggota untuk membatik kayu.

Pelatihan yang kedua yaitu pelatihan pengolahan ubi gadung dan mindi yang dijadikan keripik. Pelatihan tersebut diikuti oleh semua anggota kelompok, dalam pelatihan tersebut bukan hanya diberikan pelatihan terkait mengolah ubi menjadi keripik namun juga pelatihan terkait pengemasan / pakeging. Pelatihan yang dilakukan pada tahun 2018 itu pada awalnya disambut baik oleh anggota kelompok. Namun, sayangnya setelah pelatihan tersebut para anggota kelompok tidak melakukan kegiatan tersebut saja, jadi keterampilan baru yang dimiliki oleh anggota kelompok, belum dapat dimanfaatkan dengan optimal. Pelatihan yang dilakukan oleh dinas – dinas terkait belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh anggota kelompok sehingga, pelatihan yang terjadi pada kelompok belum menjadi faktor yang signifikan dalam terbentuknya dinamika kelompok di kelompok hutan rakyat Sidodadi 2.

Pendampingan dinas hanya berpengaruh terhadap fungsi tugas dan kepemimpinan. Fungsi tugas yakni pendampingan dinas yang dilakukan memiliki pengaruh dalam aspek memberikan informasi karena selain dari ketua terkadang informasi yang didapat melalui pendamping yang berasal dari dinas terkait informasi – informasi yang diberikan selalu memiliki dampak yang baik dalam kelompok, selain berupa memberikan informasi pendampingan dinas juga terkadang memberikan ide – ide terkait program kelompok yang dapat menjadikan kelompok lebih berkembang sebagai contoh adalah program dari dinas kehutanan yakni pemanfaatan tanaman bawah tegakan dan pengolahan ubi gadung. Selain itu informasi – informasi yang didapatkan oleh kelompok yakni berupa bantuan alat dan lainnya

untuk perkembangan kelompok. Selain sebagai sumber informasi pendampingan dinas yang ada juga dijadikan sebagai media untuk berdiskusi antara kelompok yang biasanya terkait dengan program kelompok ataupun keadaan dari kelompok itu sendiri sebagai contoh pada tahun ini kelompok hutan rakyat sedang menggalakan program budidada lebah lanceng, namun hal tersebut terkendala oleh ketersediaan lebah sehingga kelompok memerlukan dana tambahan untuk perkembangan program tersebut, hal ini di diskusikan dengan pendamping dinas bagaimana cara yang baik agar memperoleh dana untuk pelaksanaan program tersebut. Pendampingan dinas berpengaruh kepada kepemimpinan, hal ini dikarenakan ketua kelompok merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan dinas, sehingga ketua kelompok lebih tanggap dalam mendapatkan informasi yang akan disebar luaskan pada anggotanya. Selain itu hubungan pendampingan dinas dan kepemimpinan, dapat membuat ketua kelompok memiliki lebih banyak relasi sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan kelompok dan kedinamisan kelompok itu sendiri.

Pendampingan dinas menjadi salah satu faktor dalam terbentuknya dinamika kelompok. Kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 memiliki pendamping untuk melakukan monitoring yang dilakukan oleh dinas kehutanan. Pendampingan rutin dinas dilakukan 2 bulan sekali. Manfaat yang diterima oleh anggota kelompok dengan adanya pendampingan dinas adalah kelompok bisa mendapatkan informasi – informasi terbaru terkait dengan kehutanan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak Jiyono mengungkapkan

“Pendamping dari dinas kehutanan sangat penting, kita dapat mendapat informasi dengan lebih cepat dan baik, dan juga dengan adanya pendamping kelompok mendapatkan seorang ahli kehutanan yang bisa diajak untuk berdiskusi”.

Berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh anggota kelompok, Pak Aris yang merupakan perwakilan dari dinas kehutanan untuk melakukan pendampingan kepada Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidoadi 2 mengungkapkan hal yang sedikit berbeda. Beliau

dapat mengungkapkan hal tersebut dikarenakan sampai saat ini program – program yang ada di kelompok belum berjalan dengan baik. Menurut beliau, pendampingan yang dilakukannya belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kelompok, padahal beliau telah melakukan pendampingan dari awal berdirinya kelompok hutan rakyat Sidodadi 2, beliau juga mengungkapkan bahwa beliau telah melakukan pendampingan dengan optimal sebagai contoh Pak Aris telah membentuk kesekretariatan pada kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 serta seringkali memberikan de – ide dan informasi terkait dengan program kehutanan.. Selain itu, Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 masih memerlukan pendampingan dinas walaupun kelompok tersebut telah berada pada kelas madya, padahal biasanya hanya kelas pemula yang memerlukan pendampingan dari dinas.